



**Alifah Zahrotun Nabila
Zian Faradis Almauludzi
Saiful Nur Ikhsan
Muhammad Habib Amanullah
Ahmad Farid Ismail
Rofiq Rijal Abdullah**

IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KEUANGAN

DI STTD BILAL BIN RABAH

Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KEUANGAN DI STTD BILAL BIN RABAH

Afifah Zahrotun Nabila
Zian Faradis Almauludzi
Saiful Nur Ikhsan
Muhammad Habib Amanullah
Ahmad Farid Ismail
Rofiq Rijal Abdullah



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KEUANGAN DI STTD BILAL BIN RABAH

Penulis:

Afifah Zahrotun Nabila
Zian Faradis Almauludzi
Saiful Nur Ikhsan
Muhammad Habib Amanullah
Ahmad Farid Ismail
Rofiq Rijal Abdullah

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 63, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-8898-812

Cetakan Pertama:

Agustus 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul Implementasi Administrasi Keuangan di STTD Bilal Bin Rabah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Administrasi keuangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel akan mendukung terciptanya tata kelola lembaga pendidikan yang profesional serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep, prinsip, mekanisme, serta implementasi administrasi keuangan menjadi bekal yang penting bagi calon pendidik, tenaga kependidikan, maupun para pengelola lembaga pendidikan.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai administrasi keuangan pendidikan, mulai dari konsep dasar, prinsip-prinsip pengelolaan, mekanisme penerimaan dan pengeluaran dana, pembukuan, pengelolaan kas, pelaporan, audit keuangan, hingga penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Selain pembahasan teoritis, buku ini juga menyajikan hasil implementasi administrasi keuangan di STTD Bilal Bin Rabah sebagai contoh praktik nyata yang dapat menjadi bahan pembelajaran sekaligus refleksi dalam pengembangan tata kelola keuangan lembaga pendidikan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa yang akan datang. Besar harapan kami agar buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, guru, kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan, serta seluruh pembaca yang memiliki perhatian terhadap bidang administrasi pendidikan, khususnya administrasi keuangan. Akhirnya, semoga buku ini dapat menjadi salah satu kontribusi sederhana dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas tata kelola keuangan di lembaga pendidikan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENGERTIAN, TUJUAN, FUNGSI, DAN RUANG LINGKUP ADMINISTRASI KEUANGAN PENDIDIKAN.....	viii
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Administrasi Keuangan Pendidikan	2
C. Tujuan Administrasi Keuangan.....	4
D. Fungsi Administrasi Keuangan	5
E. Ruang Lingkup Administrasi Keuangan.....	7
BAB 2 PRINSIP PENGELOLAAN DAN DASAR HUKUM KEUANGAN SEKOLAH.....	12
A. Pendahuluan	12
B. Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah	13
BAB 3 MEKANISME PENERIMAAN, PENGELUARAN, PEMBUKUAN, PENGELOLAAN KAS, PELAPORAN, DAN AUDIT KEUANGAN SEKOLAH.....	20
A. Pendahuluan	20
B. Mekanisme Penerimaan Keuangan Sekolah	21
C. Pembukuan Keuangan Sekolah.....	25
D. Pengelolaan Kas Keuangan Sekolah	29
E. Pelaporan Dan Audit Keuangan	31
BAB 4 TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN IMPLEMENTASI KEUANGAN SEKOLAH	35
A. Pendahuluan	35
B. Penerapan Transparansi	36
C. Penerapan Akuntabilitas	37
D. Contoh Implementasi Di Sekolah.....	39

**BAB 5 IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KEUANGAN DI STTD
BILAL BIN RABAH KEBAKRAMAT..... 40**

 A. Gambaran Umum Sekolah..... 40

 B. Pelaksanaan Administrasi Keuangan Di STTD Bilal Bin Rabah
 41

 C. Refleksi Dan Pembelajaran Dari Lapangan..... 50

DAFTAR PUSTAKA..... 54

PROFIL PENULIS 55

BAB 1 PENGERTIAN, TUJUAN, FUNGSI, DAN RUANG LINGKUP ADMINISTRASI KEUANGAN PENDIDIKAN

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana seluruh sumber daya dikelola secara sistematis dan bertanggung jawab. Salah satu aspek yang memegang peranan penting namun sering luput dari perhatian adalah administrasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi tulang punggung keberlangsungan seluruh program dan kegiatan di lembaga pendidikan.

Administrasi keuangan pendidikan mencakup dua dimensi penting: dalam arti sempit sebagai kegiatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana, serta dalam arti luas sebagai kebijakan menyeluruh yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan. Dengan demikian, administrasi keuangan bukan sekadar urusan pembukuan, melainkan sebuah sistem pengelolaan yang menentukan efektivitas dan efisiensi jalannya sebuah lembaga pendidikan.

Urgensi administrasi keuangan semakin terasa ketika kita melihat berbagai permasalahan yang kerap muncul di lapangan, mulai dari ketidaktransparanan penggunaan dana, penyimpangan anggaran, hingga lemahnya akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tujuan, fungsi, dan ruang

lingkup administrasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap pengelola lembaga pendidikan.

B. PENGERTIAN ADMINISTRASI KEUANGAN PENDIDIKAN

Secara etimologis, kata administrasi berasal dari bahasa Latin *administratio*, yang mengandung makna yang cukup luas — mulai dari pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, kepemimpinan, hingga pengelolaan. Akar kata ini terdiri dari *ad* (kepada) dan *ministrare* (melayani atau mengelola), sehingga secara harfiah administrasi bisa dimaknai sebagai kegiatan melayani dan mengelola sesuatu demi tercapainya tujuan bersama. Dari sini kita bisa melihat bahwa administrasi bukan sekadar urusan catat-mencatat, melainkan mencakup dimensi yang jauh lebih dalam, yaitu bagaimana sebuah organisasi dikelola secara teratur dan bertanggung jawab.

Ketika berbicara soal administrasi keuangan, para ahli membaginya ke dalam dua sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Pertama, administrasi keuangan dalam arti sempit. Dalam pengertian ini, administrasi keuangan dipahami sebagai kumpulan catatan pemasukan dan pengeluaran keuangan yang digunakan untuk membiayai kegiatan suatu organisasi. Wujudnya sangat konkret, yakni berupa ketatausahaan atau pembukuan keuangan — seperti buku kas, laporan keuangan harian, hingga dokumen transaksi. Inilah yang paling sering kita jumpai dalam praktik sehari-hari, terutama di organisasi kecil yang mengelola keuangannya secara sederhana.

Kedua, administrasi keuangan dalam arti luas. Pengertian ini jauh lebih komprehensif. Administrasi keuangan tidak lagi sekadar soal mencatat, tetapi mencakup seluruh kebijakan pengadaan dan

penggunaan dana untuk menjalankan kegiatan organisasi. Di dalamnya terdapat empat fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. Perencanaan keuangan yaitu menetapkan target dan kebutuhan dana secara terukur
2. Pengorganisasian yaitu mengatur siapa bertanggung jawab atas bagian keuangan mana
3. Pertanggungjawaban yaitu memastikan setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara transparan
4. Pengawasan keuangan mengontrol agar pengelolaan dana tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan

Dengan kata lain, dalam arti luas, administrasi keuangan adalah sistem tata kelola yang menjamin bahwa setiap rupiah yang dimiliki organisasi digunakan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Pandangan Liang Gie salah satu tokoh yang memberikan definisi yang cukup lugas adalah The Liang Gie. Menurutny, administrasi keuangan adalah proses pengurusan atau penyelenggaraan, penyediaan, dan penggunaan uang dalam setiap kegiatan koperasi (The Liang Gie, Administrasi Perkantoran Modern). Definisi ini menekankan bahwa administrasi keuangan bukan peristiwa tunggal, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan yaitu dimulai dari bagaimana dana diperoleh, bagaimana dana dikelola, hingga bagaimana dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi.

Yang menarik dari pandangan Liang Gie adalah penekanannya pada kata penyelenggaraan, yang mengisyaratkan bahwa administrasi keuangan harus berjalan secara sistematis dan terorganisir, bukan dikelola secara asal-asalan atau berdasarkan kebiasaan semata. Mengapa Administrasi Keuangan Penting? Dari berbagai pengertian di atas, satu benang merah yang bisa kita tarik adalah bahwa administrasi keuangan merupakan tulang punggung

keberlangsungan sebuah organisasi. Tanpa pengelolaan keuangan yang tertib dan terencana, organisasi mana pun sekecil apapun akan rentan menghadapi masalah seperti defisit anggaran, penyalahgunaan dana, hingga ketidakpercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Lebih jauh, administrasi keuangan yang baik juga menjadi fondasi pengambilan keputusan yang tepat. Ketika data keuangan tersaji secara akurat dan teratur, pimpinan organisasi dapat mengambil keputusan strategis berdasarkan fakta, bukan sekadar perkiraan. Inilah mengapa pemahaman yang solid tentang administrasi keuangan — baik dalam arti sempit maupun luas — menjadi sesuatu yang tidak bisa diabaikan oleh siapa pun yang terlibat dalam pengelolaan organisasi.

C. TUJUAN ADMINISTRASI KEUANGAN

Administrasi keuangan di sekolah memiliki tujuan yaitu untuk membiayai pelaksanaan program sekolah yang efektif dan efisien, kegiatan pengelolaan keuangan dapat merencanakan, mengumpulkan, dan mendokumentasikan secara terbuka kebutuhan dana untuk kegiatan sekolah. Hal ini dilakukan agar setiap program yang telah direncanakan oleh sekolah dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan sekolah mengalokasikan anggaran secara tepat untuk berbagai kegiatan, seperti proses pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, seluruh sumber daya keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Hal ini dilakukan untuk terjaminnya keberlangsungan hidup dan perkembangan sekolah, tercegahnya kekeliruan, kebocoran atau penyimpangan penggunaan dana anggaran sekolah, terjaminnya akuntabilitas perkembangan sekolah dan adanya transparansi keuangan sekolah. Selain itu, administrasi keuangan yang baik juga berfungsi sebagai alat pengendalian dalam penggunaan dana sehingga setiap pemasukan dan pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti-bukti administrasi yang lengkap. Melalui sistem pencatatan yang tertib dan pengawasan yang berkelanjutan, sekolah dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan anggaran serta memastikan bahwa seluruh dana digunakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Lebih lanjut, administrasi keuangan yang dilaksanakan secara profesional akan meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan, seperti pemerintah, orang tua peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat. Transparansi dalam penyusunan laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan sekolah serta penggunaan dana untuk mendukung berbagai program pendidikan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien, sekolah akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta menciptakan tata kelola lembaga pendidikan yang baik (good governance).

D. FUNGSI ADMINISTRASI KEUANGAN

Melalui proses administrasi keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

Dengan demikian agar administrasi keuangan sekolah berhasil, maka kepala sekolah harus inovatif dan memberikan komitmen untuk menemukan sumber pendanaan baru, menunjuk bendahara untuk mengawasi tanggung jawab akuntansi dan keuangan, dan menggunakan uang yang tersedia dengan bijaksana.

Keberhasilan administrasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya dana, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola setiap tahap pengelolaan keuangan secara sistematis. Pengelolaan tersebut meliputi penyusunan anggaran, pelaksanaan penggunaan dana, pencatatan transaksi keuangan, pelaporan, hingga evaluasi terhadap penggunaan anggaran. Seluruh proses tersebut harus dilakukan berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi sehingga setiap dana yang diterima maupun dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepala sekolah perlu membangun kerja sama yang baik dengan bendahara, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam merencanakan serta mengawasi penggunaan anggaran. Evaluasi secara berkala terhadap realisasi anggaran juga penting dilakukan agar setiap program sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan. Dengan pengelolaan keuangan yang profesional, sekolah akan memiliki kondisi keuangan yang sehat, mampu memenuhi kebutuhan operasional, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

E. RUANG LINGKUP ADMINISTRASI KEUANGAN

Ruang lingkup administrasi keuangan pendidikan mencakup seluruh proses pengelolaan dana dari berbagai sumber untuk membiayai kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Cakupannya tidak hanya terbatas pada kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran semata, tetapi meliputi proses yang jauh lebih kompleks mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban keuangan. Secara lebih rinci, ruang lingkup administrasi keuangan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Keuangan Pendidikan

Perencanaan adalah titik awal dari seluruh rangkaian administrasi keuangan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan menyusun rencana kebutuhan dana secara sistematis untuk satu periode tertentu, biasanya satu tahun ajaran. Perencanaan keuangan yang baik harus mampu menjawab tiga pertanyaan mendasar, yaitu: berapa dana yang dibutuhkan, dari mana dana tersebut akan diperoleh, dan untuk apa saja dana itu akan digunakan. Dalam konteks pendidikan formal, perencanaan keuangan ini diwujudkan dalam bentuk dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk jenjang dasar dan menengah, atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) untuk perguruan tinggi. Dokumen ini menjadi acuan resmi pengelolaan keuangan lembaga selama satu tahun penuh. Tanpa perencanaan yang matang, pengelolaan keuangan pendidikan cenderung bersifat reaktif — hanya merespons kebutuhan yang muncul mendadak tanpa arah yang jelas. Akibatnya, dana yang tersedia sering kali habis untuk hal-hal yang kurang prioritas, sementara kebutuhan yang lebih mendasar justru terabaikan.

2. Penggalian dan Pengelolaan Sumber Dana

Setelah perencanaan tersusun, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dan mengelola berbagai sumber dana yang tersedia. Ruang lingkup ini mencakup dari mana saja lembaga pendidikan memperoleh pembiayaannya. Secara umum, sumber dana pendidikan berasal dari:

- a. Dana pemerintah pusat, seperti Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk jenjang dasar dan menengah, serta BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri) untuk perguruan tinggi negeri
- b. Dana pemerintah daerah, seperti BOPD (Bantuan Operasional Pendidikan Daerah) yang besarannya berbeda-beda di setiap kabupaten atau kota
- c. Dana dari peserta didik, berupa SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) atau biaya pendidikan lainnya yang disepakati bersama
- d. Dana komite sekolah, yang dikumpulkan melalui musyawarah bersama orang tua peserta didik
- e. Hibah dan donasi, baik dari perorangan, perusahaan swasta, maupun lembaga donor
- f. Hasil usaha mandiri lembaga, seperti kantin, koperasi sekolah, penyewaan fasilitas, dan kegiatan wirausaha lainnya

Pengelolaan sumber-sumber dana ini harus dilakukan secara tertib dan terpisah antara satu pos dengan pos lainnya, agar tidak terjadi pencampuran penggunaan yang bisa menyulitkan proses pelaporan dan audit di kemudian hari.

3. Pengalokasian dan Penggunaan Dana

Setelah dana terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengalokasikan dan menggunakannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Ruang lingkup ini menyangkut

bagaimana dana didistribusikan ke berbagai pos kebutuhan pendidikan, seperti:

- a. Belanja gaji dan tunjangan tenaga pendidik dan kependidikan
 - b. Pembiayaan kegiatan belajar mengajar, termasuk pengadaan buku, alat peraga, dan bahan habis pakai
 - c. Pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana, seperti perawatan gedung, pengadaan mebel, dan peralatan laboratorium
 - d. Pembiayaan kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler
 - e. Biaya pengembangan profesionalisme guru, seperti pelatihan, seminar, dan studi lanjut
 - f. Kebutuhan administrasi dan operasional lembaga sehari-hari
- Pengalokasian yang tepat dan proporsional sangat menentukan apakah sebuah lembaga pendidikan mampu berjalan secara efektif atau tidak. Dana yang terlalu banyak dialokasikan ke satu pos dan mengabaikan pos lainnya justru akan menciptakan ketimpangan yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

4. Pengawasan dan Pengendalian Keuangan

Pengawasan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari administrasi keuangan pendidikan. Ruang lingkup ini mencakup seluruh upaya untuk memastikan bahwa penggunaan dana berjalan sesuai rencana, tidak menyimpang dari aturan yang berlaku, dan tidak terjadi pemborosan maupun penyalahgunaan. Pengawasan keuangan pendidikan dapat dilakukan dari dua arah, yaitu:

- a. Pengawasan internal, yang dilakukan oleh pihak-pihak di dalam lembaga itu sendiri, seperti kepala sekolah, bendahara, atau tim audit internal. Pengawasan ini bersifat rutin dan berkelanjutan

- b. Pengawasan eksternal, yang dilakukan oleh pihak luar seperti Dinas Pendidikan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Inspektorat Daerah, maupun komite sekolah sebagai representasi masyarakat

Dengan adanya mekanisme pengawasan yang kuat, potensi penyelewengan dana pendidikan dapat diminimalkan, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan pun dapat terjaga dengan baik.

5. Pertanggungjawaban dan Pelaporan Keuangan

Tahap akhir dari siklus administrasi keuangan pendidikan adalah pertanggungjawaban dan pelaporan. Pada tahap ini, seluruh kegiatan keuangan yang telah dilaksanakan selama satu periode dilaporkan secara resmi kepada pihak-pihak yang berwenang. Laporan ini harus memuat:

- a. Realisasi anggaran, yaitu perbandingan antara anggaran yang direncanakan dengan yang benar-benar digunakan
- b. Bukti-bukti transaksi yang sah, seperti kuitansi, faktur, dan nota pembelian
- c. Penjelasan atas selisih anggaran, jika ada pos yang realisasinya lebih tinggi atau lebih rendah dari rencana
- d. Evaluasi penggunaan dana, untuk menilai apakah dana yang digunakan benar-benar memberikan dampak yang diharapkan

Pertanggungjawaban yang baik bukan hanya soal memenuhi kewajiban administratif semata, tetapi juga merupakan bentuk kejujuran dan komitmen moral lembaga pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan — mulai dari peserta didik, orang tua, pemerintah, hingga masyarakat luas.

6. Evaluasi Efisiensi dan Efektivitas Pembiayaan

Ruang lingkup terakhir yang juga sangat penting adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Evaluasi ini

bertujuan untuk menilai apakah dana yang telah dikeluarkan benar-benar memberikan hasil yang setimpal bagi peningkatan mutu pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan efisien jika mampu menghasilkan output pendidikan yang optimal dengan penggunaan dana yang seminimal mungkin tanpa mengorbankan kualitas. Sementara itu, lembaga dikatakan efektif jika tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai melalui penggunaan dana tersebut. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi bahan masukan yang berharga untuk penyusunan perencanaan keuangan pada periode berikutnya, sehingga tercipta siklus pengelolaan keuangan yang terus berkembang dan semakin baik dari tahun ke tahun.

BAB 2 PRINSIP PENGELOLAAN DAN DASAR HUKUM KEUANGAN SEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan elemen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban keuangan. Pengelolaan yang baik menjadi kunci keberhasilan program pendidikan secara efektif dan efisien. Indonesia telah mengatur pengelolaan keuangan pendidikan melalui berbagai regulasi, di antaranya UU No. 20 Tahun 2003 yang mewajibkan alokasi minimal 20% anggaran untuk pendidikan, UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, serta PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Regulasi ini menjadi landasan agar pengelolaan dana pendidikan berjalan secara transparan dan akuntabel. Selain itu, berbagai ketentuan tersebut memberikan pedoman yang jelas mengenai sumber pendanaan pendidikan, mekanisme pengelolaan anggaran, serta tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan adanya dasar hukum yang kuat, setiap satuan pendidikan diharapkan mampu mengelola dana secara tertib, taat pada peraturan, serta menghindari penyimpangan dalam penggunaan anggaran.

Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola sekolah. Prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan keadilan harus diterapkan

dalam setiap proses pengelolaan keuangan, mulai dari penyusunan rencana anggaran hingga penyampaian laporan pertanggungjawaban. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya mendukung kelancaran operasional dan pelaksanaan program pendidikan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemerintah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang profesional dan bertanggung jawab.

B. PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Pengelolaan keuangan di sekolah bukan sekadar urusan teknis yang bisa diserahkan begitu saja kepada bendahara atau staf administrasi. Lebih dari itu, pengelolaan keuangan sekolah merupakan elemen integral yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan sistem manajemen sekolah (Kadir, 2019). Artinya, baik atau buruknya pengelolaan keuangan di sebuah sekolah akan berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, mulai dari kelengkapan fasilitas belajar, kesejahteraan guru, hingga keberlangsungan berbagai program dan kegiatan sekolah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses pengelolaan administrasi keuangan yang mencakup serangkaian kegiatan pokok, yaitu pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan pendidikan bukan hanya soal mengatur keluar masuknya uang, tetapi menyangkut sebuah proses yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan dari satu tahap ke tahap berikutnya.

Sejalan dengan hal tersebut, manajemen keuangan di lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah dapat diartikan sebagai serangkaian

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto, dkk, Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, (Jabar: Widya Padjadjaran, 2017), h. 24
- Hastuti, S. P., & Fitriani, M. I. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Di Sd Negeri Tanak Embang. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 2145–2153. Hidayat, R., Alam, M., Halim, A. S., & Agu
- Santoso, Jarot Tri Bowo. 2004. Analisis akuntabilitas dan transparansi yang dipersepsikan dengan kenyataan yang dialami lembaga donor dan penerima jasa pada LSM di Kota Surabaya. Tesis. Universitas Airlangga
- Taufiqurokhman. Dkk. Pendidikan Dalam Tinjauan Administrasi Publik: Teori & Praktik. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021

PROFIL PENULIS



Afifah Zahrotun Nabila, lahir di Karanganyar pada tanggal 24 April 2005. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta. Sejak menempuh pendidikan tinggi, penulis memiliki ketertarikan yang besar terhadap bidang pendidikan, keislaman, pengembangan masyarakat, serta pemberdayaan generasi muda. Di lingkungan tempat tinggalnya, penulis aktif mengelola dan mendampingi kegiatan TPA. Kegiatan ini meliputi pengajaran membaca Al-Quran, menghafal Al Quran, pembinaan akhlak anak-anak, penyusunan kegiatan keagamaan, serta pendampingan proses belajar peserta didik. Bagi penulis, keterlibatan dalam TPA bukan hanya menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi wadah untuk menerapkan ilmu pendidikan yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penulis juga berperan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kajian remaja di lingkungan desa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat karakter generasi muda, serta membangun lingkungan sosial yang positif dan produktif. Dalam pelaksanaannya, penulis terlibat dalam perencanaan program, penyusunan materi, koordinasi kegiatan, hingga pendampingan peserta kajian. Melalui aktivitas ini, penulis berharap dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dan dakwah mendorongnya untuk terus mengembangkan kemampuan melalui kegiatan penelitian, penulisan karya ilmiah,

seminar, pelatihan, serta pengabdian kepada masyarakat. Fokus kajian yang diminati meliputi pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, pendidikan berbasis masyarakat, serta pemberdayaan perempuan dan remaja. Penulis meyakini bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang maju dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, melalui berbagai kegiatan akademik maupun sosial yang dijalani, penulis berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui karya tulis ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, menambah wawasan pembaca, serta menjadi bagian dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.



Zian Faradis Almauludzi lahir di Sumenep, Madura, pada 27 Agustus 2003. Sejak usia dini, ia tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, pendidikan, dan budaya pesantren. Latar belakang tersebut membentuk karakter serta pola pikirnya yang dekat dengan dunia keilmuan, pendidikan, dan pengembangan moral generasi muda. Ketertarikannya terhadap dunia pendidikan dan literasi mulai tumbuh sejak masa sekolah, sehingga mendorongnya untuk terus belajar, berdiskusi, dan mengembangkan wawasan di berbagai bidang keilmuan Islam. Perjalanan pendidikannya dimulai di SMP Latansa Pulau Kangean, sebuah lembaga pendidikan yang menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan semangat belajarnya. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan studi di SMA Al Izzah Kota Jombang, sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan akademik. Selama menempuh pendidikan di lingkungan pesantren dan sekolah berbasis Islam tersebut, Zian memperoleh banyak pengalaman yang memperkaya pemahamannya tentang pentingnya ilmu pengetahuan, akhlak, dan peran pendidikan dalam membangun peradaban. Saat ini, Zian sedang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Sebagai mahasiswa semester enam, ia aktif mendalami berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum, administrasi pendidikan, hingga kajian-kajian keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Baginya, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu

pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, dan mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman. Di samping kesibukannya sebagai mahasiswa, Zian juga aktif dalam kegiatan organisasi. Ia terlibat dalam IPT (Ikatan Pelajar Tembayangan), sebuah organisasi yang bergerak di bidang kependidikan dan pengembangan sumber daya generasi muda. Melalui organisasi tersebut, ia bersama rekan-rekannya berupaya menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta mendorong lahirnya generasi yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Pengalaman berorganisasi memberikan banyak pelajaran berharga tentang kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman akademik, lingkungan pesantren, serta keterlibatannya dalam berbagai kegiatan organisasi, Zian memiliki perhatian besar terhadap isu-isu pendidikan Islam, pembinaan karakter, dan pengembangan generasi muda. Ia meyakini bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan dan pembentukan akhlak generasinya. Oleh karena itu, ia berusaha untuk terus belajar dan berkontribusi melalui berbagai karya yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan karya perdana yang ditulis secara kolaboratif bersama rekan-rekan seperjuangannya. Karya ini lahir dari semangat belajar, diskusi, penelitian, dan keinginan untuk berbagi gagasan yang bermanfaat. Proses penyusunannya menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya memperkaya wawasan penulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, serta tanggung jawab intelektual dalam menyampaikan ilmu kepada pembaca. Melalui karya kolaborasi ini, Zian Faradis Almauludzi berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan literasi

Islam. Ia juga berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya generasi muda muslim yang sedang menempuh perjalanan pendidikan dan pencarian jati diri. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman, semangat keilmuan pesantren, dan komitmen untuk terus belajar, ia bercita-cita untuk terus berkarya serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi agama, bangsa, dan masyarakat. Bagi Zian, menulis bukan hanya sekadar menuangkan gagasan ke dalam rangkaian kata, melainkan juga sebuah bentuk pengabdian intelektual yang dapat menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan. Melalui setiap karya yang dihasilkan, ia berharap dapat turut mengambil bagian dalam membangun tradisi literasi yang kuat, memperluas wawasan masyarakat, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan dan keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan semangat tersebut, ia terus berupaya menjadikan proses belajar dan berkarya sebagai bagian dari perjalanan hidup yang penuh makna dan kebermanfaatan



Saiful Nur Ikhsan lahir di Sukoharjo pada tanggal 25 Oktober 2004. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan Islam, administrasi pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik yang mendukung pengembangan wawasan dan kompetensi sebagai calon pendidik. Selain itu, penulis juga memiliki minat dalam penyusunan karya ilmiah dan penelitian yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Bagi penulis, pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui proses belajar dan pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan, penulis berharap dapat terus mengembangkan diri serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui karya tulis ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca, serta menjadi bagian dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.



Muhammad Habib Amanullah merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Penulis lahir di Sukoharjo pada tanggal 20 Juni 2004 dan saat ini sedang menempuh pendidikan Strata Satu (S1). Dalam

perjalanan akademiknya, penulis memiliki minat yang besar terhadap kajian pendidikan Islam, manajemen pendidikan, serta penerapan teknologi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan sebagai calon pendidik, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik yang relevan dengan bidang yang ditekuni. Selain itu, penulis juga tertarik pada kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang berfokus pada pengembangan dunia pendidikan. Penulis meyakini bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi, penulis berupaya untuk terus mengembangkan kemampuan diri serta berkontribusi dalam kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, memperkaya pengetahuan pembaca, serta menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.



Ahmad Farid Ismail merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Penulis lahir di Sukoharjo pada tanggal 14 Januari 2005 dan saat ini sedang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) dan mengajar di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Dalam perjalanan akademiknya, penulis memiliki minat yang besar terhadap kajian pendidikan Islam, manajemen pendidikan, serta penerapan teknologi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan sebagai calon pendidik, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik yang relevan dengan bidang yang ditekuni. Selain itu, penulis juga tertarik pada kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang berfokus pada pengembangan dunia pendidikan. Penulis meyakini bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi, penulis berupaya untuk terus mengembangkan kemampuan diri serta berkontribusi dalam kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, memperkaya pengetahuan pembaca, serta menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.



Nama: Rofiq Rijal Abdullah

Tempat, Tanggal Lahir: Surakarta, 08 Agustus 2004. Saya adalah seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Strata 1 (S1) di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Selain menempuh pendidikan di perguruan tinggi, saya aktif

berorganisasi sebagai anggota Mahacita Al Fatih, sebuah organisasi pecinta alam yang menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap lingkungan.

IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KEUANGAN

DI STTD BILAL BIN RABAH

Administrasi keuangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel akan mendukung terciptanya tata kelola lembaga pendidikan yang profesional serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep, prinsip, mekanisme, serta implementasi administrasi keuangan menjadi bekal yang penting bagi calon pendidik, tenaga kependidikan, maupun para pengelola lembaga pendidikan.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai administrasi keuangan pendidikan, mulai dari konsep dasar, prinsip-prinsip pengelolaan, mekanisme penerimaan dan pengeluaran dana, pembukuan, pengelolaan kas, pelaporan, audit keuangan, hingga penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Selain pembahasan teoritis, buku ini juga menyajikan hasil implementasi administrasi keuangan di STTD Bilal Bin Rabah sebagai contoh praktik nyata yang dapat menjadi bahan pembelajaran sekaligus refleksi dalam pengembangan tata kelola keuangan lembaga pendidikan.



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996

